

ANALISIS TEMPLATE INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN ISU POLITIK GERAKAN 17+8 TUNTUTAN RAKYAT

Rizky Salim¹, Gita Eka Sila²

rizkysalim888@gmail.com, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung
gitaekasila@ukri.ac.id, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung

Abstract. *Tmovement 17+8 People's Demands movement emerged from various public demands voiced during demonstrations and was subsequently disseminated through Instagram Story templates. This study analyzes the use of Instagram Story templates as a medium for disseminating the movement's political issues and identifies the template characteristics that support message dissemination on Instagram. The study employs a constructivist paradigm, a qualitative approach, and a case study method. Data were obtained from news reports, documentation, and Instagram posts related to the 17+8 People's Demands movement. The findings show that Instagram Story templates function not only as a form of entertainment but also as a medium for disseminating political issues through reposting and the Add Yours feature. Dissemination occurs in a chain-like pattern through user participation, with users resharing templates that retain relatively consistent forms and messages. The supporting characteristics include visual simplicity, concise and organized message structure, ease of use, consistency of form and content, and the ability to encourage user participation. These findings indicate that Instagram Story templates can facilitate participatory political issue dissemination through interconnected user networks.*

Keywords: *Digital communication; Instagram; Instagram Story templates; New media; Political issue dissemination*

Abstrak. Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat merupakan gerakan yang muncul dari berbagai tuntutan masyarakat dalam aksi demonstrasi dan kemudian disebarluaskan melalui Template Instagram Story. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan Template Instagram Story sebagai media penyebaran isu politik Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat serta mengidentifikasi karakteristik Template yang mendukung penyebaran pesan di Instagram. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui berita, dokumentasi, dan posting Instagram yang berkaitan dengan Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Template Instagram Story menjadi sarana penyebaran isu politik melalui mekanisme unggah ulang dan fitur Add Yours. Penyebaran berlangsung secara berantai melalui partisipasi pengguna dengan bentuk dan pesan yang relatif sama. Karakteristik yang mendukung penyebaran meliputi kesederhanaan visual, struktur pesan yang ringkas dan terorganisir, kemudahan penggunaan, konsistensi bentuk dan isi, serta kemampuan mendorong partisipasi pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa Template Instagram Story dapat memfasilitasi penyebaran isu politik secara partisipatif melalui jaringan pengguna di Instagram.

Kata kunci: Instagram; Komunikasi digital; Media baru; Penyebaran isu politik; Template Instagram Story

PENDAHULUAN

Pola penyebaran informasi politik berubah, dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi partisipatif. Salah satu bentuk komunikasi digital yang berkembang adalah penggunaan *Template Instagram Story* yang memungkinkan pengguna menyebarkan pesan politik melalui format visual yang seragam. Hal tersebut menjadikan *Template Instagram Story* tidak hanya sebagai media berbagi konten, tetapi juga sebagai sarana penyebaran isu politik yang mendorong partisipasi aktif pengguna media sosial.

Pada 25 Agustus 2025, Indonesia diramaikan gelombang aksi demonstrasi yang berlangsung di berbagai daerah sebagai bentuk penyampaian aspirasi masyarakat terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Aksi tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat dan menyampaikan beragam tuntutan sesuai dengan isu yang berkembang pada saat itu. Kondisi ini mendorong upaya untuk merangkum berbagai aspirasi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Sejumlah figur publik menginisiasi penyusunan konsep 17+8 Tuntutan Rakyat pada 1 September 2025. Konsep ini merupakan rangkuman berbagai aspirasi masyarakat yang dibagi menjadi 17 poin tuntutan jangka pendek dan 8 poin tuntutan jangka panjang.

Setelah dipublikasikan melalui media sosial, dibagikan kembali oleh pengguna. Penyebarannya semakin meluas karena pengguna dapat membagikan kembali *Template* melalui fitur *Add Yours*, sehingga satu *Template* dapat diteruskan secara berantai oleh pengguna lainnya. Salah satu media yang digunakan dalam penyebarannya adalah Instagram melalui *Template Instagram Story* dan fitur *Add Yours*. Fenomena ini menunjukkan bahwa *Template Instagram Story* tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan atau ekspresi personal, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media penyebaran isu politik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Template Instagram Story* dan Instagram telah dimanfaatkan dalam berbagai bentuk komunikasi digital. Sharlah Aulia Kahar (2025) mengkaji *Template* sebagai media mobilisasi aksi protes dan partisipasi publik dalam konteks *cyberdemocracy*. Aqilla Syafinaz Iskandar (2025) membahas Instagram sebagai media *self-disclosure*, sedangkan Raihan Faqihudin (2025) mengkaji *Instagram Story* sebagai media penyebaran dan pengelolaan informasi pada akun instansi pemerintah. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan pemanfaatan Instagram dan berbagai fiturnya, tetapi belum secara khusus mengkaji *Template Instagram Story* sebagai media penyebaran isu politik dengan menitikberatkan pada karakteristik *Template*, pola penggunaannya, serta mekanisme penyebaran pesan pada Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menganalisis penggunaan *Template Instagram Story* sebagai media penyebaran isu politik pada Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat. Penelitian secara khusus mengkaji bentuk *Template*, penggunaan oleh pengguna, pola penyebaran, serta karakteristik *Template* yang mendukung penyebaran pesan.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Digital dan Media Sosial

Komunikasi digital menggambarkan proses penyampaian pesan dan pertukaran makna yang difasilitasi teknologi digital. Perkembangan teknologi memungkinkan pengguna berperan sebagai produsen sekaligus konsumen pesan dan mendorong perubahan dari komunikasi satu arah menuju komunikasi partisipatif dan dinamis (Andi Asari, 2023; Nasrullah, 2015; McQuail, 2011). Media sosial kemudian menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, serta menanggapi berbagai bentuk konten, sehingga pola komunikasi menjadi lebih terbuka dan partisipatif (Kaplan & Haenlein, 2010; Mayfield, 2008).

Instagram merupakan platform berbasis visual yang menyediakan berbagai fitur komunikasi, termasuk *Stories* dan *Add Yours*. Instagram *Story* memiliki sifat singkat dan visual, sedangkan *Template Instagram Story* merupakan format visual siap pakai yang memungkinkan pengguna mengikuti pola desain yang sama tanpa harus membuat desain dari awal. Fitur *Add Yours* memungkinkan pengguna mengikuti *Template* dan membagikannya kembali melalui *Story*. Dalam konteks isu politik, format tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan tuntutan secara visual dan seragam (Highfield & Leaver, 2016; Lim, 2017).

Teori New Media dan Network Society

Menurut McQuail (2011), media baru merupakan media berbasis teknologi digital yang memiliki karakteristik berbeda dari media massa tradisional, terutama dalam hal interaktivitas dan keterlibatan pengguna. Media baru memberikan ruang bagi audiens untuk tidak hanya menerima pesan, tetapi juga memproduksi dan mendistribusikan informasi, media baru memiliki sejumlah karakteristik diantaranya: *interactivity*, *social presence*, *media richness*, *autonomy*, *playfulness*, *privacy*, dan *personalization*.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada *Interactivity*, *Social Presence*, dan *Autonomy* karena ketiganya paling sesuai dengan temuan mengenai penggunaan dan penyebaran *Template Instagram Story*. *Interactivity*, menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pengguna dan media sehingga pengguna dapat memberikan respons secara langsung, *Social Presence* menggambarkan kemampuan media dalam menghadirkan rasa kedekatan atau interaksi sosial antar pengguna, sedangkan *Autonomy*, memberikan kebebasan kepada pengguna dalam mengakses, memilih, serta menyebarkan informasi sesuai keinginan.

Pandangan Castells tentang *Network Society* digunakan sebagai konsep pendukung untuk memahami penyebaran melalui jaringan pengguna. Dalam masyarakat jaringan, informasi berkembang melalui hubungan antarpengguna dan tidak semata-mata disebarkan secara terpusat. Konsep ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa pesan politik dalam *Template* dapat berpindah dari satu pengguna ke pengguna lain melalui jaringan yang berbeda (Castells, 2009; Castells, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan metode kualitatif, dan pendekatan studi kasus. Paradigma konstruktivisme digunakan karena penelitian melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun melalui proses sosial dan pertukaran makna. Studi kasus digunakan untuk memahami penggunaan *Template Instagram Story* secara mendalam dalam konteks Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan *Template* dimanfaatkan sebagai media penyebaran isu politik (Sugiyono, 2013; Nazir, 2017).

Objek penelitian adalah *Template Instagram Story* 17+8. Pengamatan difokuskan pada akun Instagram @jehianps sebagai akun yang pertama kali menyebarkan *Template* 17+8 dan beberapa akun lain yang turut menggunakan serta menyebarkannya. Unggahan yang diamati berada pada periode 1–5 September 2025, yaitu sejak kemunculan awal *Template* hingga beberapa hari setelahnya. Pengumpulan dan pemeriksaan data dilakukan melalui beberapa sumber yang saling melengkapi sebagai bentuk triangulasi, yaitu berita, dokumentasi, dan posting Instagram.

Berita digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kronologi, latar belakang, perkembangan tuntutan, serta konteks Gerakan 17+8. Dokumentasi berupa tangkapan layar

dan gambar digunakan sebagai bukti empiris, sedangkan posting Instagram menjadi sumber data utama mengenai penggunaan *Template*, fitur *Add Yours*, bentuk visual, isi pesan, dan pola penyebarannya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data dari berita, posting Instagram, dan dokumentasi diorganisasi dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Demonstrasi dan Munculnya 17+8 Tuntutan Rakyat

Pada 25 Agustus 2025 berlangsung gelombang aksi demonstrasi di berbagai daerah. Aksi tersebut diikuti berbagai kelompok masyarakat dan membawa beragam tuntutan. Untuk merangkum aspirasi yang berkembang, pada 1 September 2025 dirumuskan konsep 17+8 Tuntutan Rakyat. Istilah 17+8 merujuk pada 17 tuntutan jangka pendek dan 8 tuntutan jangka panjang. Dengan penyusunan tersebut, berbagai tuntutan yang sebelumnya tersebar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.



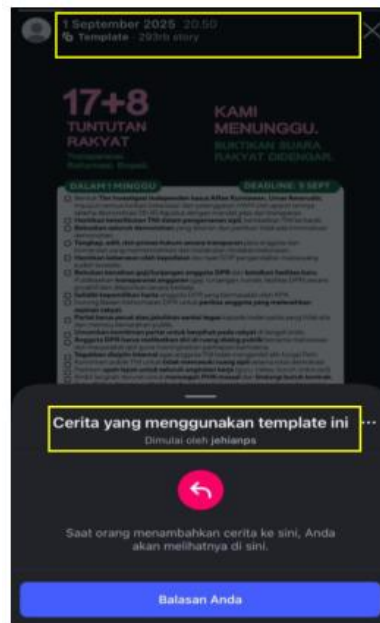
Sumber: Kompas.com

Gambar 1. Aksi Demonstrasi 25 Agustus 2025

Penyebaran isu 17+8 kemudian berlangsung tidak hanya melalui aksi di lapangan, tetapi juga melalui media sosial. Informasi mengenai tuntutan, dokumentasi aksi, dan pendapat pengguna ditemukan kembali melalui unggahan pengguna lain. Proses membagikan kembali tersebut membuat informasi mengenai 17+8 menjangkau pengguna yang lebih luas melalui jaringan media sosial. Salah satu bentuk penyebaran yang ditemukan adalah penggunaan *Template Instagram Story*.

Bentuk dan Penggunaan Template Instagram Story

Template 17+8 mulai muncul pada 1 September 2025 dan akun @jehianps tercantum sebagai akun yang memulai penggunaan *Template* tersebut. *Template* berisi identitas atau judul “17+8 Tuntutan Rakyat”, kalimat penegasan, daftar tuntutan jangka pendek dan jangka panjang, serta fitur *Add Yours* dan informasi jumlah partisipan. Seluruh bagian ditempatkan dalam satu format visual yang sama.

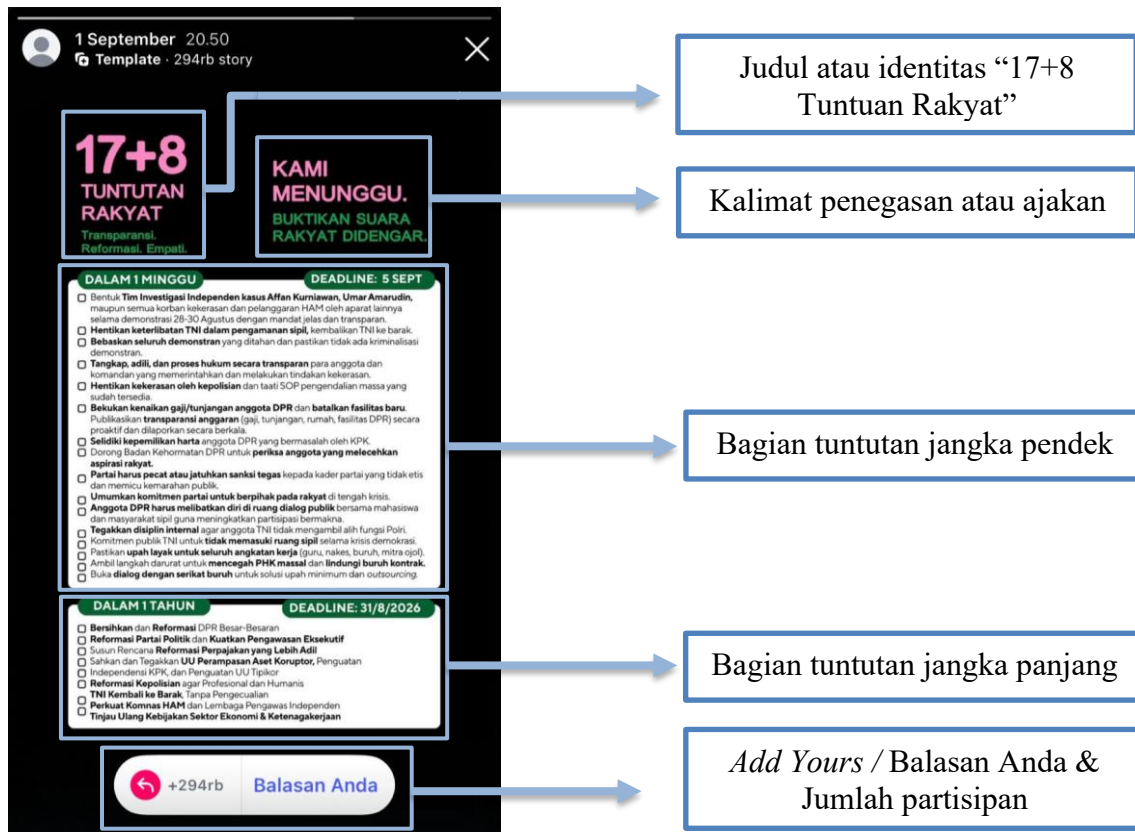


Sumber: Instagram

Gambar 2. Tampilan Template Instagram Story 17+8

Template digunakan oleh pengguna lain melalui fitur **Add Yours (balasan anda)**. Pengguna dapat mengikuti *Template*, menambahkan konten mereka sendiri ke dalam *Story*, dan membagikannya melalui akun masing-masing. Format yang telah tersedia membuat pengguna tidak perlu membuat desain baru dari awal. Pengguna membagikan ulang *Template* tanpa banyak perubahan pada isi maupun tampilan, sehingga pesan yang beredar tetap relatif seragam. Keseragaman tersebut tampak pada penggunaan warna, tata letak, susunan kalimat, serta pembagian tuntutan.

Kemudahan penggunaan membuat pengguna dapat dengan cepat ikut berpartisipasi tanpa harus memiliki kemampuan desain atau menyusun pesan secara mandiri. Pada *Template* 17+8 yang ditemukan, terdapat bentuk dan susunan visual yang menjadi tampilan utama *Template* tersebut. Secara umum, *Template* tersebut terdiri atas identitas atau judul “17+8 Tuntutan Rakyat”, kalimat penegasan, serta bagian yang memuat daftar tuntutan. Daftar tuntutan tersebut disusun dalam dua bagian, yaitu tuntutan jangka pendek dan tuntutan jangka panjang. Seluruh bagian tersebut ditempatkan dalam satu format visual yang sama.



Sumber: Instagram

Gambar 3. Struktur Visual Template Instagram Story 17+8

Pola Penyebaran Template melalui Jaringan Pengguna

Berdasarkan hasil pengamatan, penyebaran *Template* terjadi secara berantai antarpengguna. *Template* yang awalnya diunggah oleh satu akun kemudian dibagikan ulang melalui Instagram *Story* dan terus berlanjut dari satu pengguna ke pengguna lainnya, sehingga membentuk jaringan penyebaran yang tidak terpusat. Penyebaran berlangsung relatif cepat karena fitur “Add Yours” memungkinkan pengguna langsung mengunggah kembali *Template* yang mereka lihat. Selain itu, keterhubungan antarpengguna dalam jaringan media sosial turut mempercepat proses tersebut. *Template* yang dibagikan juga cenderung mempertahankan bentuk, isi, dan tampilan yang sama, sehingga pesan tetap konsisten meskipun digunakan oleh akun yang berbeda.

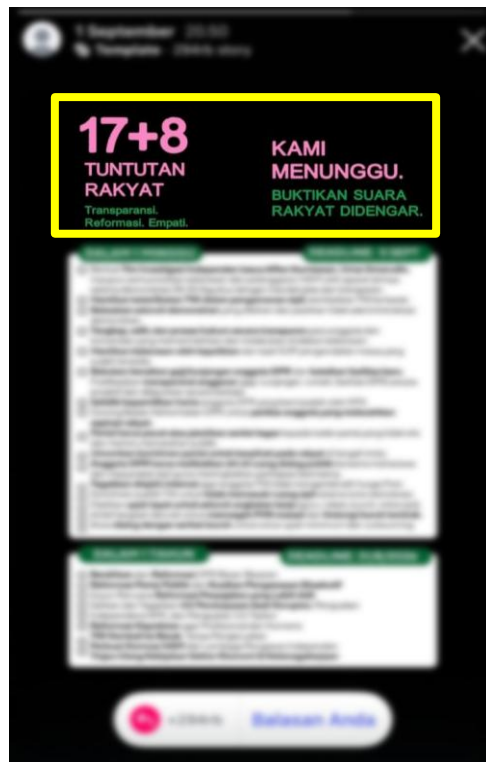
Pola tersebut menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi juga sebagai penyebar informasi. Penyebaran tidak bergantung pada satu sumber, melainkan berkembang melalui partisipasi pengguna yang membagikan ulang *Template* kepada jaringan mereka. Penyebaran juga terjadi secara berulang, karena konten yang sama dapat kembali muncul pada *Story* pengguna lain setelah sebelumnya dibagikan oleh

pengguna lainnya. Pengulangan tersebut memperkuat keberadaan pesan dan membuka peluang pesan dilihat oleh lebih banyak pengguna melalui jaringan media sosial.

Template Instagram Story sebagai Media Penyebaran Isu Politik 17+8

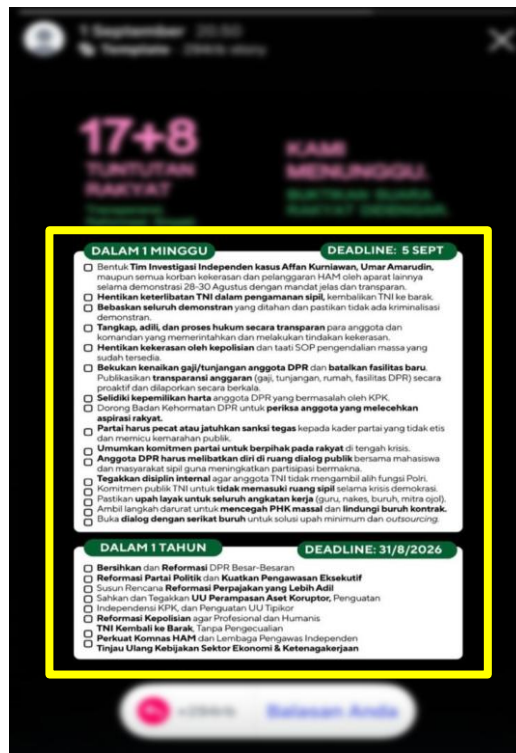
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap *Template Instagram Story* dalam isu 17+8 Tuntutan Rakyat, ditemukan bahwa *Template* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang digunakan untuk menyebarkan isu politik di media sosial. Penggunaan tersebut berlangsung melalui proses pengemasan berbagai tuntutan ke dalam format visual yang sederhana, terstruktur, dan mudah digunakan kembali melalui *Instagram Story*. Dalam hal ini, *Template* tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mempermudah pengguna untuk ikut terlibat dalam penyebaran isu secara praktis.

Penggunaan *Template* sebagai media penyebaran berawal dari berbagai tuntutan masyarakat yang berkembang dalam isu 17+8. Berbagai aspirasi tersebut kemudian dirangkum ke dalam satu format visual yang memuat identitas isu, kalimat penegasan, serta daftar tuntutan jangka pendek dan jangka panjang. Penyusunan tersebut membuat informasi mengenai 17+8 tersedia dalam satu tampilan yang lebih terstruktur, sehingga pengguna dapat memperoleh gambaran mengenai isu tanpa harus menyusun kembali informasi dari berbagai sumber. Proses penyederhanaan terlihat melalui penyajian tuntutan dalam bentuk poin-poin dan pembagian antara tuntutan jangka pendek dan jangka panjang. Struktur tersebut membantu mengatur informasi agar dapat diterima secara lebih cepat dan membuat isi tuntutan lebih mudah dikenali ketika ditampilkan pada *Instagram Story*.



Gambar 4 Judul / *Headline* Template Instagram Story 17+8
(Sumber: Instagram)

Dari segi bentuk, *Template* memiliki komposisi visual yang jelas dan fungsi komunikatif tertentu. Pada bagian atas terdapat tulisan “17+8 Tuntutan Rakyat” yang menjadi identitas utama sekaligus simbol dari gerakan tersebut. Penggunaan angka “17+8” tidak hanya menunjukkan jumlah tuntutan, tetapi juga berfungsi sebagai penanda yang mudah diingat oleh pengguna. Bentuk tersebut secara tidak langsung menciptakan identitas kolektif yang memudahkan pengenalan isu di media sosial dan menjadi pengikat antara satu unggahan dengan unggahan lainnya. Selain itu, terdapat kalimat seperti “Kami Menunggu” dan “Buktikan Suara Rakyat Didengar” yang menunjukkan tekanan moral serta ajakan tidak langsung kepada pihak yang dituju. Diksi tersebut sederhana tetapi memiliki muatan emosional yang kuat, sehingga membangun kesan urgensi dan keterlibatan kolektif. Kalimat tersebut juga memberikan kesan bahwa pengguna berada dalam satu posisi yang sama dalam menyuarakan isu.



Sumber: Instagram

Gambar 5
Poin Tuntutan *Template* Instagram Story 17+8

Bagian isi *Template* yang memuat daftar tuntutan juga memiliki peran penting dalam mendukung fungsi *Template* sebagai media penyebaran isu. Penyajian dalam bentuk poin membuat informasi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Format tersebut sesuai dengan penggunaan Instagram Story yang menuntut penyampaian informasi secara cepat dan langsung. Pengguna dapat memahami isi pesan dalam satu kali tampilan tanpa harus membaca penjelasan yang panjang. Penyusunan informasi dalam bentuk poin juga membantu mengurangi beban pengguna dalam memahami pesan sekaligus membuat pesan lebih mudah dikenali ketika dibagikan kembali melalui Story

pengguna lain. Kesederhanaan dan keteraturan isi menjadi bagian yang mendukung penggunaan *Template* sebagai media penyebaran karena pesan utama dapat dipahami dalam waktu singkat dan tetap memiliki susunan yang sama ketika digunakan kembali.

Dilihat dari cara penggunaannya, *Template* bekerja melalui mekanisme membagikan ulang oleh pengguna tanpa perubahan signifikan pada isi maupun tampilannya. Kemudahan tersebut memungkinkan pengguna ikut serta dalam penyebaran isu tanpa perlu membuat konten baru secara mandiri. Format yang telah tersedia membuat pengguna tidak perlu merancang kembali susunan pesan maupun tampilan visual, sehingga hambatan untuk berpartisipasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, *Template* berfungsi sebagai alat yang mempermudah distribusi informasi karena dapat langsung digunakan oleh berbagai pengguna dengan latar belakang yang berbeda.

Proses penyebaran kemudian berlangsung secara berulang dari satu pengguna ke pengguna lainnya. Setiap unggahan membuka kemungkinan bagi pengguna lain untuk melihat dan membagikan kembali *Template*. Penyebaran tidak bergantung pada satu sumber utama, melainkan berkembang melalui jaringan antarpengguna. Pola tersebut menunjukkan sifat penyebaran yang partisipatif karena setiap individu memiliki peran dalam memperluas jangkauan informasi. Semakin banyak pengguna yang terlibat, semakin besar potensi perluasan pesan melalui jaringan pengguna.



Sumber: Instagram

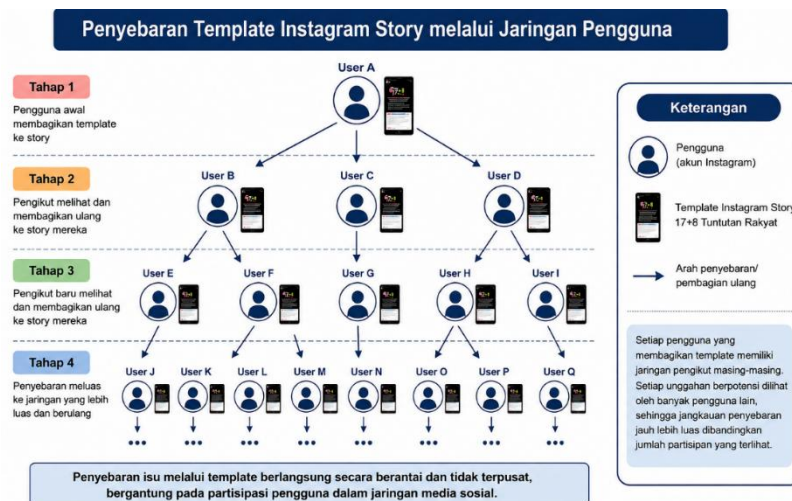
Gambar 6
Jumlah Partisipan Template Instagram Story 17+8

Tingkat partisipasi dalam penggunaan *Template* terlihat dari jumlah pengguna yang ikut membagikan ulang, yang mencapai lebih dari 294.000 partisipan. Angka tersebut menunjukkan jumlah pengguna yang tercatat menggunakan *Template* pada tampilan Instagram yang didokumentasikan, bukan jumlah keseluruhan audiens yang terpapar oleh pesan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa *Template* telah digunakan kembali oleh banyak

pengguna dalam penyebaran isu 17+8. Namun, angka partisipan tidak dapat dijadikan ukuran langsung mengenai jangkauan keseluruhan pesan. Setiap pengguna memiliki jaringan pengikut yang berbeda, sehingga satu penggunaan *Template* dapat menghasilkan paparan yang berbeda dengan penggunaan pada akun lainnya. Oleh karena itu, jumlah partisipan lebih tepat dipahami sebagai indikator penggunaan kembali *Template*, bukan sebagai jumlah total audiens yang menerima pesan.

Setiap pengguna yang membagikan *Template* memiliki jaringan pengikut masing-masing, sehingga setiap unggahan berpotensi dilihat oleh pengguna lainnya. Dengan demikian, jangkauan penyebaran isu melalui *Template* berpotensi berkembang melalui jaringan pengguna yang saling terhubung. Fungsi *Template* sebagai media penyebaran tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pengguna yang menggunakannya, tetapi juga oleh hubungan antarpengguna yang memungkinkan pesan diteruskan kepada jaringan yang berbeda. Pola keterhubungan tersebut dapat dilihat melalui visualisasi penyebaran *Template*.

Visualisasi menggambarkan proses penyebaran secara bertahap, dimulai ketika seorang pengguna membagikan *Template* melalui *Story*, kemudian pengguna lain yang melihatnya turut membagikan *Template* tersebut, dan proses berlanjut kepada pengguna berikutnya. Alur tersebut menunjukkan bahwa satu unggahan dapat menjadi titik awal bagi munculnya unggahan lain pada jaringan pengguna yang berbeda.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 7.
Visualisasi Penyebaran Template Instagram Story 17+8

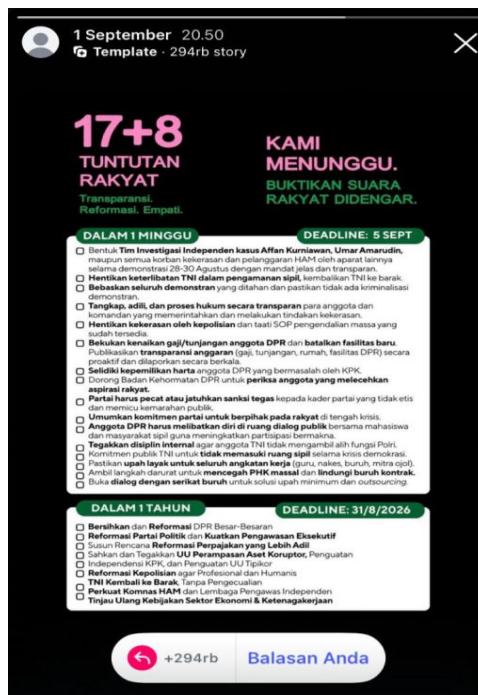
Berdasarkan visualisasi tersebut, penyebaran *Template* berlangsung secara bertahap dan tidak terpusat pada satu jalur penyebaran. Setiap pengguna yang menggunakan *Template* memiliki kemungkinan untuk meneruskannya kepada jaringan sosial masing-masing sehingga terbentuk penyebaran dari satu kelompok pengguna ke kelompok pengguna berikutnya. Partisipasi pengguna menjadi penting dalam memperluas distribusi pesan karena setiap pengguna dapat menjadi penghubung antara *Template* yang diterima dengan pengguna lain dalam jaringannya.

Karakteristik Template Instagram Story 17+8 sebagai Media Penyebaran Isu Politik

Template Instagram Story dalam isu 17+8 Tuntutan Rakyat memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung perannya sebagai media penyebaran isu politik di media sosial. Karakteristik tersebut tidak hanya terlihat dari tampilan visual, tetapi juga dari

penyusunan pesan, kemudahan penggunaan, konsistensi bentuk dan isi, serta kemampuan mendorong keterlibatan pengguna. Berdasarkan hasil pengamatan, karakteristik tersebut membentuk pola yang membantu pengguna memahami sekaligus menyebarkan pesan kepada pengguna lain.

Secara visual, *Template* 17+8 memiliki tampilan sederhana dan terstruktur. Judul utama ditampilkan secara menonjol, kemudian diikuti bagian isi yang tersusun rapi serta penanda yang membedakan informasi jangka pendek dan jangka panjang. Penggunaan warna yang kontras membantu pengguna mengenali bagian penting dalam satu kali tampilan. Pada Instagram *Story* yang dikonsumsi secara cepat, penyusunan visual tersebut membantu pengguna menangkap inti informasi secara lebih cepat.



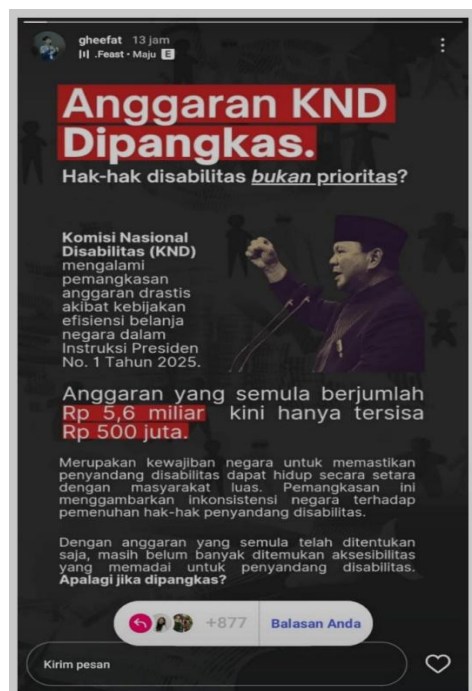
Sumber: Instagram

Gambar 8.
Template Isu Tuntutan Rakyat 17+8

Struktur pesan dalam *Template* ini disusun dalam bentuk poin-poin yang **ringkas dan terorganisir**. Setiap poin mewakili satu tuntutan tertentu, sehingga informasi yang pada dasarnya kompleks dapat disederhanakan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna. Penyajian dalam bentuk poin-poin memungkinkan pengguna membaca secara selektif tanpa harus mengikuti alur narasi yang panjang. Dalam proses penyebaran di media sosial, bentuk penyajian yang ringkas membantu menyampaikan inti pesan secara lebih terarah.

Kemudahan penggunaan juga menjadi salah satu karakteristik penting yang mendukung penyebaran *Template* ini. Format yang sudah siap pakai membuat pengguna tidak perlu melakukan pengolahan ulang terhadap isi maupun tampilan *Template*. Pengguna cukup melakukan unggah ulang untuk ikut serta dalam penyebaran isu yang sedang berkembang. Kemudahan ini menurunkan hambatan partisipasi, sehingga pengguna dapat terlibat tanpa memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatan konten. Hal tersebut memperkuat posisi *Template* sebagai media penyebaran yang bersifat praktis dan mudah digunakan.

Kemudahan tersebut juga **mendorong keterlibatan pengguna** secara lebih luas karena pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyebar pesan. Partisipasi yang bersifat langsung ini memperlihatkan bahwa *Template* mampu memfasilitasi keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses penyebaran isu politik di media sosial. Selain itu, terlihat adanya **konsistensi bentuk dan isi** dalam *Template* yang dibagikan oleh pengguna. Berdasarkan pengamatan, *Template* digunakan dalam format yang sama tanpa perubahan pada susunan maupun isi pesan. Konsistensi ini berfungsi untuk menjaga keutuhan pesan selama proses penyebaran, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna lain tetap seragam. Dalam penggunaan *Template* sebagai media penyebaran, keseragaman menjadi penting karena memungkinkan pesan berkembang secara luas dengan tetap mempertahankan identitas dan substansinya.



Sumber: Instagram

Gambar 9.

Template Isu Pemangkasan Anggaran Komisi Nasional Disabilitas

Penyajian dalam bentuk narasi menempatkan informasi dalam alur teks yang berkelanjutan dalam satu tampilan. Sementara itu, *Template* 17+8 menyusun informasi dalam bentuk poin-poin yang terstruktur dalam satu tampilan. Perbedaan menunjukkan variasi dalam cara penyampaian pesan di media sosial, di mana masing-masing *Template* mengorganisasi informasi dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan bentuk pesan yang disampaikan. Selain perbedaan dalam cara penyajian informasi, *Template* 17+8 juga menunjukkan karakteristik berupa penyusunan informasi yang ringkas dan terstruktur dalam satu tampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis *Template Instagram Story* sebagai Media Penyebaran Isu Politik Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat”, *Template Instagram Story*

digunakan sebagai media penyebaran isu politik melalui pengemasan berbagai tuntutan masyarakat ke dalam format visual yang sederhana, ringkas, dan terstruktur. Tuntutan disajikan dalam bentuk poin-poin sehingga dapat dipahami dalam satu tampilan, kemudian disebarluaskan melalui Instagram *Story* dengan memanfaatkan fitur *Add Yours* dan dibagikan kembali oleh pengguna. Proses tersebut memungkinkan pesan politik menyebar secara berantai dari satu jaringan pengguna ke jaringan lainnya, sehingga penyebaran tidak hanya bergantung pada sumber awal, tetapi juga pada partisipasi pengguna.

Karakteristik yang mendukung *Template Instagram Story* sebagai media penyebaran isu politik meliputi kesederhanaan visual, penyajian informasi yang ringkas dan terorganisir, kemudahan penggunaan, konsistensi bentuk dan isi, serta kemampuan mendorong partisipasi pengguna. Kelima karakteristik tersebut memungkinkan pesan disampaikan secara terstruktur dan tetap mempertahankan bentuk serta isi utamanya ketika digunakan oleh pengguna yang berbeda. Kombinasi karakteristik tersebut mendukung proses penyebaran isu politik melalui jaringan pengguna di media sosial Instagram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diterbitkannya naskah jurnal ini, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran pengurus Jurnal Komunika Bangsa atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat berkontribusi dalam salah satu edisi yang diterbitkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) serta seluruh civitas akademika UKRI atas dukungan selama proses penyelesaian penelitian dan penyusunan naskah jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Asari, M. (2023). Komunikasi Digital. In *Komunikasi Digital*.
- Blumer, H. (1989). Blumer's theory of collective behavior: the development of a non-symbolic interaction explanation. *The Sociological Quarterly*, 30(3), 401–423.
- Castells, M. (2009). Communication power: Oxford University Press. In *Inc. New York, USA ISBN* (Vol. 199567042).
- Castells, M. (2011). *The rise of the network society*. John Wiley & sons.
- Datareportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Detik. (2024). *Apa Itu Demonstrasi? Ini Pengertian, Tujuan, Aturan, dan Contohnya di Indonesia*. 32(3), 167–186. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7554343/apa-itu-demonstrasi-ini-pengertian-tujuan-aturan-dan-contohnya-di-indonesia>
- Highfield, T., & Leaver, T. (2016). Instagrammatics and digital methods: studying visual social media, from selfies and GIFs to memes and emoji. *Communication Research and Practice*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.1080/22041451.2016.1155332>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Khamis, S., Ang, L., & Welling, R. (2017). Self-branding, 'micro-celebrity' and the rise of Social Media Influencers. *Celebrity Studies*, 8(2), 191–208. <https://doi.org/10.1080/19392397.2016.1218292>
- Kompas.com. (2022). *Demonstrasi: Pengertian, Aturan, dan Contohnya*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/22/00150011/demonstrasi--pengertian-aturan-dan-contohnya>
- Lim, M. (2017). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal

- nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427.
<https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication*. Waveland press.
<http://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=r3Fk0aRpJM4C&pgis=1>
- Manovich, L. (2002). *The language of new media*. University of Toronto Press.
- Mayfield, A. (2008). What is social media? image: weather project bw 01 by. *Icrossing*, 1–36.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory*.
<http://docshare04.docshare.tips/files/28943/289430369.pdf>
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar: Suatu Pengantar*. 41(23–6), 11.
https://books.google.co.id/books/download/Ilmu_komunikasi.enw?id=c098AAAACA&output=enw
- Nasrullah, R. (2015). Buku MEDIA SOSIAL, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi Edisi Revisi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- NuOnline. (2025). *Isi Lengkap 17+8 Tuntutan Rakyat kepada Pemerintah dan DPR*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wikipedia. (2025a). *17+8 Tuntutan Rakyat*.
https://id.wikipedia.org/wiki/17%2B8_Tuntutan_Rakyat#Perumusan
- Wikipedia. (2025b). *Unjuk rasa*. https://id.wikipedia.org/wiki/Unjuk_rasa